

ANALISIS PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TENTANG PENTINGNYA MENJAGA LINGKUNGAN DI SDN KEBON JERUK 08

Fitria Hamidah¹, Luthfia Rosidin², Nasywa Nathania³, Ranita Fitri⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹fitriahamidah_1107621132@mhs.unj.ac.id, ²lfiarsdn30@gmail.com,
³nasnat200381@gmail.com, ⁴ranita.fitri2002@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Healthy Schools program in increasing students' awareness of the importance of protecting the environment in State Elementary Schools (SDN). The problem underlying this research is students' low awareness of the importance of maintaining cleanliness and environmental sustainability, which can have a negative impact on the health and quality of the school environment. This research uses descriptive qualitative methods to get an in-depth picture of the implementation of the Healthy Schools program and its influence on student behavior. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, as well as analysis of documents related to the Healthy Schools program. The research results show that the implementation of the Healthy School program in SDN has been carried out through various activities such as health education, cleanliness campaigns, and waste management practices. These findings indicate an increase in students' awareness of the importance of protecting the environment, which is reflected in changes in students' behavior in keeping the classroom and school environment clean. Overall, this research concludes that the Healthy Schools program has a positive contribution in increasing students' awareness of the importance of protecting the environment. However, ongoing support from the school and parents is needed to ensure that this awareness continues to grow and becomes part of students' everyday culture.

Keywords: *Healthy School, Environment, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program Sekolah Sehat dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Masalah yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kualitas lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang implementasi

program Sekolah Sehat dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program Sekolah Sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Sekolah Sehat di SDN telah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, kampanye kebersihan, dan praktik pengelolaan sampah. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang tercermin dari perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa program Sekolah Sehat memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Namun, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa kesadaran ini terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Sekolah Sehat, Lingkungan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah yang sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Program Sekolah Sehat (PSS) merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan yang mendorong kebersihan, kesehatan, dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. SDN Kebon Jeruk 08, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, telah mengimplementasikan Program Sekolah Sehat dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pada era modern ini, isu lingkungan menjadi salah satu perhatian global yang memerlukan tindakan konkret dari semua lapisan masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Program Sekolah Sehat di SDN Kebon Jeruk 08 diharapkan dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk mendidik siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Karakter biasanya dapat dilihat dari bagaimana interaksinya terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan dan karakter juga dapat diperoleh dari hasil belajar

yang dilakukan secara langsung maupun dari hasil pengamatan orang lain (Matanari, 2020). Karakter juga dapat dilihat dari nilai kejujuran dimana jujur yaitu mengucapkan apa adanya, memiliki sifat terbuka, dan konsisten akan apa yang diucapkan dan dilakukan dengan saling berintegritas serta dapat dipercaya dan tidak curang (Engraini, D, 2021) dan untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan adanya proses yang harus terus menerus dilakukan dan adanya kesinambungan sepanjang hidup, dalam pembentukan karakter didapat banyak tantangan akibat berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi.

Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah. Sering terjadi orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah

sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, tetapi dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yang tercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah.

Dalam konteks ini, analisis penerapan Program Sekolah Sehat di SDN Kebon Jeruk 08 menjadi penting untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas program tersebut. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan lingkungan yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pelaksanaan Program Sekolah Sehat di SDN Kebon Jeruk 08, termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan,

partisipasi siswa dan guru, serta dampak program terhadap perilaku dan kesadaran siswa tentang lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif. Lokasi penelitian ini di SDN Kebon Jeruk 08. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata serta tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan guru penanggung jawab program sekolah sehat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi sumber data dan teknik untuk memperkuat hasil. Proses analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan yang diuraikan

oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Program Sekolah Sehat di SDN Kebon Jeruk 08

Program Sekolah Sehat adalah inisiatif yang dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial para siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dan mendorong perilaku hidup sehat sejak dini melalui berbagai aktivitas dan kebijakan yang berfokus pada aspek kesehatan. Sekolah Sehat adalah Sekolah Dasar yang warganya secara terus menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapi, tertib, dan aman.

Langkah-langkah dan Implementasi:

Tahapan implementasi program, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

1. Pembentukan Tim Kerja:

-
- Pembentukan tim Sekolah Sehat yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, perwakilan siswa, dan orang tua.
 - Penetapan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim.
2. Penilaian Awal Kesehatan Sekolah:
- Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi kesehatan siswa serta fasilitas kesehatan yang tersedia di sekolah.
 - Mengumpulkan data tentang kebiasaan hidup sehat siswa, kondisi kebersihan lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana sanitasi.
3. Perencanaan Program:
- Menyusun rencana kerja yang mencakup tujuan, sasaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program Sekolah Sehat.
 - Merencanakan anggaran dan sumber daya yang dibutuhkan, termasuk pengadaan alat kesehatan, bahan edukasi, dan fasilitas sanitasi.
4. Sosialisasi Program:
- Mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, mengenai tujuan dan pentingnya Program Sekolah Sehat.
 - Menggunakan berbagai media komunikasi seperti poster, brosur, dan pertemuan tatap muka untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
- B. Tahap Pelaksanaan**
1. Edukasi Kesehatan:
- Integrasi materi kesehatan ke dalam kurikulum pembelajaran.
 - Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan seperti seminar, workshop, dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan.
2. Peningkatan Fasilitas Kesehatan:
- Pembenahan dan pengadaan fasilitas UKS yang memadai.
 - Penyediaan sarana cuci tangan, toilet bersih, dan tempat sampah yang memadai.
3. Program Kebersihan dan Sanitasi:
- Mengadakan kegiatan rutin kebersihan lingkungan sekolah, seperti gotong royong dan lomba kebersihan kelas.
-

-
- Pemantauan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah oleh tim kebersihan.
4. Penyediaan Makanan Sehat:
- Menyusun menu sehat untuk kantin sekolah yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang.
 - Melakukan pemantauan terhadap makanan yang dijual di kantin dan pedagang di sekitar sekolah.
5. Aktivitas Fisik:
- Mengadakan senam pagi bersama dan olahraga rutin untuk seluruh siswa.
 - Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung aktivitas fisik siswa.
6. Kesehatan Mental:
- Menyediakan layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan.
 - Mengadakan program anti-bullying dan kegiatan yang mendukung kesehatan mental, seperti permainan dan kegiatan seni.
- C. Tahap Evaluasi**
1. Monitoring Berkala:
- Mengumpulkan data kesehatan siswa secara berkala untuk memantau perkembangan kesehatan mereka.
 - Melakukan observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan program di setiap aspek.
2. Evaluasi Program:
- Melakukan evaluasi program setiap semester untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - Menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaan program.
3. Pelaporan dan Tindak Lanjut:
- Menyusun laporan hasil evaluasi dan menyampaikan kepada seluruh pihak terkait, termasuk komite sekolah dan dinas pendidikan setempat.
 - Merumuskan rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Peran guru diantaranya membimbing pembiasaan perilaku hidup sehat terhadap siswa dengan membiasakan siswa berbaris di halaman sekolah saat pagi hari sebelum masuk kelas, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan sebelum makan, serta membersihkan kelas dan halaman sekolah. Kemudian kegiatan perilaku hidup sehat salah satunya siswa diminta untuk melakukan cuci tangan setiap hari agar menjadi kebiasaannya. Pembiasaan mencuci tangan tersebut dicontohkan oleh guru diawali dengan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan agar tidak mudah sakit. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dianjurkan saat tangan terlihat kotor, menggunakan toilet, dan sebelum dan sesudah makan. Kemudian pada setiap sabtu pagi wajib mengadakan senam, dengan durasi dari jam 07.30 – 08.00. Kegiatan lainnya yaitu gotong royong, minimal dua minggu sekali. Gotong royong di sekolah. kemudian mengajak siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan memilah sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya yaitu kaca.

Selain itu siswa selalu diberikan pemahaman pentingnya hidup sehat agar terhindar dari penyakit, dengan menjaga kebersihan makanan, makan makanan yang bergizi, dan membersihkan makanan yang berserakan dibuang ditempat sampah yang sudah disediakan di sekolah. Tentunya dengan lingkungan yang bersih dan sehat akan membuat warga di sekolah akan menjadi lebih membiasakan berperilaku lebih sehat. Selain itu, pelatihan siswa dasar dalam pembuangan dan pemilahan sampah rumah tangga dari segi pengetahuan siswa SD masih banyak yang tidak mengetahui dalam pemilahan sampah dan seberapa pentingnya manfaat jika dilakukan pemilahan sampah, sehingga setelah dilakukan intervensi pemahaman atau pengetahuan dalam memilah sampah rumah tangga jadi mengetahui dan lebih baik. Sedangkan sikap yang selama ini mereka tidak peduli dengan sampah, tidak mau tahu sampah rumah tangga itu sebaiknya dipilah pilah atau tidak, setelah dilakukan intervensi atau pelatihan, sikap siswa sangat responsif terhadap pemilahan sampah, terbukti dalam observasi 1

minggu dengan pengawasan kader, siswa SD sudah mengetahui jenis-jenis sampah organik dan sampah non organik.

Dalam program sekolah sehat di SDN Kebon Jeruk 08, staf sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Para staf, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga petugas kebersihan, bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan menyehatkan bagi para siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang kebijakan dan mengkoordinasikan semua kegiatan terkait program sekolah sehat, sedangkan guru berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang dan pentingnya olahraga. Petugas kebersihan juga memiliki peran krusial dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk sanitasi toilet, pengelolaan sampah, dan kebersihan ruang kelas. Dengan kolaborasi yang baik antara semua staf sekolah, program sekolah sehat di SD dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi

kesejahteraan dan prestasi belajar siswa.

2. Partisipasi siswa dalam program sekolah sehat.

- A. Pembentukan Tim Hijau:
Pembentukan dan peran Tim Hijau yang terdiri dari siswa dalam mempromosikan dan mengawasi praktik ramah lingkungan di sekolah. Pembentukan Tim Hijau di SDN Kebon Jeruk 08 merupakan langkah positif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik ramah lingkungan di kalangan siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam pembentukan Tim Hijau:
1. Pemilihan Anggota: SDN Kebon Jeruk 08 dapat mengadakan seleksi atau pendaftaran bagi siswa yang berminat bergabung dengan Tim Hijau. Pemilihan anggota sebaiknya mencakup berbagai tingkat kelas untuk mewakili seluruh populasi siswa.

-
2. Pelatihan: Setelah terpilih, anggota Tim Hijau perlu diberikan pelatihan tentang pentingnya lingkungan dan cara-cara untuk mempromosikan praktik ramah lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08.
 3. Penetapan Tujuan: Tim Hijau perlu menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai dalam upaya menjadikan sekolah lebih ramah lingkungan.
 4. Pengorganisasian: Tim Hijau perlu memiliki struktur organisasi yang jelas, termasuk pengangkatan pemimpin atau koordinator yang akan memimpin dan mengkoordinir kegiatan tim.
- B. Aktivitas Ramah Lingkungan: Contoh kegiatan yang dilakukan siswa seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan. Aktivitas ramah lingkungan siswa di SDN Kebon Jeruk 08 yang dilakukan oleh siswa di sekolah:
1. Penanaman Pohon: Siswa dapat mengadakan kegiatan penanaman pohon di area SDN Kebon Jeruk 08 atau di sekitar lingkungan sekitar sekolah. Mereka dapat mengajak teman-teman sekelas atau anggota Tim Hijau untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penanaman pohon tidak hanya membantu mengurangi emisi karbon tetapi juga meningkatkan keragaman hayati dan mempercantik lingkungan.
 2. Pengelolaan Sampah: Siswa dapat mengorganisir program pengelolaan sampah di sekolah, seperti pemisahan sampah organik dan non-organik, penggunaan tempat sampah yang tepat, dan penyuluhan mengenai daur ulang. Mereka juga dapat mengadakan kegiatan membersihkan area sekolah atau sekitar lingkungan sekolah dari sampah.
 3. Kampanye Kebersihan: Siswa dapat mengorganisir kampanye kebersihan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka bisa membuat poster, menyebarkan pamflet, atau mengadakan pertemuan untuk

membahas masalah kebersihan dan cara-cara untuk mengatasinya.

4. Penghematan Energi: Siswa dapat mengorganisir program untuk menghemat energi di sekolah, seperti mematikan lampu dan peralatan elektronik yang tidak digunakan, mengganti lampu dengan lampu hemat energi, atau menggalakkan penggunaan transportasi umum atau sepeda.

5. Edukasi Lingkungan: Siswa dapat mengadakan seminar atau workshop tentang isu-isu lingkungan yang relevan, seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, atau polusi. Mereka juga bisa membuat materi edukasi, misalnya brosur atau infografis, yang bisa dibagikan kepada siswa lainnya.

6. Penghijauan dan Perawatan Taman Sekolah: Siswa dapat aktif dalam merawat taman atau area hijau di sekolah. Ini termasuk kegiatan seperti membersihkan, menyiram tanaman, dan merawat area hijau agar tetap asri dan indah.

7. Pengurangan Plastik Sekali Pakai: Siswa dapat mengkampanyekan

pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di sekolah, seperti menggunakan botol minum dan wadah makanan yang dapat digunakan ulang.

8. Monitoring Kualitas Udara dan Air: Siswa dapat mengadakan kegiatan pemantauan kualitas udara dan air di sekitar sekolah menggunakan alat yang sesuai. Data yang terkumpul dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan dan mengambil tindakan yang sesuai.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini secara konsisten dan berkelanjutan, siswa dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah dan mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan teman-teman mereka serta masyarakat sekitar. Penghargaan dan Pengakuan: Sistem penghargaan untuk siswa atau kelas yang menunjukkan perilaku ramah lingkungan terbaik.

Penghargaan dan pengakuan siswa di SDN Kebon Jeruk 08 dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk menjadikan sekolah ramah lingkungan.

3. Dampak Program terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa.

A. Perubahan pengetahuan

Siswa di SDN Kebon Jeruk 08 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program Sekolah Sehat. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai isu-isu lingkungan. Melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, workshop, dan praktik langsung di lapangan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, daur ulang, dan pengelolaan sampah yang benar. Hasilnya, siswa tidak hanya mengetahui teori tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini tercermin dalam kebiasaan baru siswa, seperti membawa botol minum sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan terlibat

aktif dalam kegiatan penghijauan sekolah. Secara keseluruhan, program Sekolah Sehat di SDN Kebon Jeruk 08 telah berhasil menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan berpengetahuan luas mengenai isu-isu lingkungan.

B. Perubahan sikap

Siswa terhadap lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08 tampak jelas setelah mereka mengikuti program Sekolah Sehat. Program ini berhasil menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang lebih besar terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan di kalangan siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang peduli dan sering membuang sampah sembarangan. Namun, melalui edukasi yang intensif dan kegiatan praktis yang melibatkan mereka langsung dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka kini lebih aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan

halaman sekolah, serta terlibat dalam berbagai kegiatan kebersihan rutin. Selain itu, siswa juga mulai mengembangkan kebiasaan baik seperti membawa tempat makan sendiri untuk mengurangi sampah plastik dan lebih bijak dalam menggunakan sumber daya alam. Transformasi sikap ini mencerminkan keberhasilan program Sekolah Sehat dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya sadar akan pentingnya lingkungan bersih tetapi juga memiliki komitmen kuat untuk menjaga dan merawatnya.

C. Penerapan perilaku

Ramah lingkungan oleh siswa SDN Kebon Jeruk 08 telah mengalami peningkatan yang nyata baik di sekolah maupun di rumah, sebagai hasil dari program Sekolah Sehat. Di sekolah, siswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan, seperti memilah sampah sesuai jenisnya, membawa bekal dan botol minum sendiri untuk

penggunaan plastik sekali pakai, serta ikut serta dalam proyek penghijauan dan penanaman pohon di sekitar lingkungan sekolah. Kebiasaan positif ini tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah; siswa juga membawa perilaku ramah lingkungan ini ke rumah mereka. Di rumah, mereka mulai mengajak keluarga untuk memilah sampah, menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan, dan menghemat penggunaan air dan listrik. Transformasi perilaku ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam komunitas mereka.

4. Tantangan dan Strategi Mengatasi Kendala dalam Implementasi Program

Implementasi program sekolah sehat di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan strategi khusus untuk

diatasi agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses dan mencapai tujuannya. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, yang meliputi anggaran untuk penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, alat kebersihan yang memadai, serta penyediaan makanan sehat bagi para siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini, pengelolaan sumber daya yang efektif sangat penting. Ini termasuk mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan pihak swasta atau pemerintah, yang dapat memberikan dukungan finansial dan material yang dibutuhkan. Selain itu, penting untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran yang ada dengan cara yang efisien dan tepat guna, memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan memberikan manfaat maksimal bagi program.

Tantangan yang signifikan adalah resistensi dari berbagai pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orang tua, terhadap perubahan kebiasaan lama yang sudah melekat, seperti pola makan yang tidak sehat dan kebiasaan kebersihan yang kurang baik. Untuk mengatasi

resistensi ini, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan tentang manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari program sekolah sehat ini. Mengadakan workshop dan seminar yang melibatkan semua pihak dapat membantu mengedukasi mereka tentang pentingnya kesehatan dan mendorong partisipasi aktif dalam program. Melibatkan semua pihak dalam proses perubahan, sejak perencanaan hingga pelaksanaan, juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap program.

Selain itu, kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, dinas kesehatan, dan komunitas setempat sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program sekolah sehat. Untuk memperbaiki koordinasi ini, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi melalui rapat rutin yang melibatkan semua pihak terkait, serta menggunakan alat komunikasi yang efektif seperti platform manajemen proyek, email, atau grup pesan instan. Pembentukan tim khusus yang terintegrasi, yang terdiri dari perwakilan berbagai pihak, juga dapat membantu memastikan koordinasi yang lebih baik dan

pelaksanaan program yang lebih efektif.

Program ini juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan kondisi lingkungan yang mungkin mempengaruhi implementasinya. Melakukan evaluasi berkala dan menyesuaikan rencana berdasarkan hasil analisis SWOT dapat membantu menjaga relevansi dan efektivitas program. Manajemen risiko yang proaktif juga sangat penting dalam memastikan kelancaran program, termasuk identifikasi potensi hambatan sejak dini dan pengembangan rencana mitigasi yang sesuai. Misalnya, mengantisipasi potensi wabah penyakit atau bencana alam yang dapat mengganggu pelaksanaan program dan menyiapkan protokol darurat yang tepat.

Terakhir, rendahnya keterlibatan stakeholder, seperti orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya, dapat mengurangi efektivitas program. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melibatkan mereka sejak tahap awal perencanaan, menyediakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, serta menerima masukan dan umpan balik mereka dengan baik. Dengan cara ini, program dapat

disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan para stakeholder, meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan program.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hermiyanti et al. strategi sekolah sehat yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjalankan visi & misi sekolah 9 sehat, serta tujuan yang mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat. mengembangkan karakter siswa itu sendiri (Hermiyanti et al. 2016). Senada dengan penelitian Ratnasari yaitu pembinaan sekolah sehat dilakukan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, pemutaran film, dan permainan/games. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan program sekolah sehat dapat dilakukan melalui sosialisasi, skrining, penyuluhan, kampanye, mendatangkan petugas puskesmas, pemutaran film, dan permainan / games (Ratnasari 2019). Sebagian sesuai dengan penelitian Zubaidah yang menyimpulkan kendala program

sekolah sehat yaitu tidak adanya dukungan dana dari APBD untuk program Sekolah Sehat. Sekolah menggunakan dana BOS dan dukungan dana dari pihak swasta dan orangtua siswa. Faktor pendukung pengembangan pembiayaan tersebut adalah adanya kesadaran yang besar dari orangtua siswa untuk mendukung setiap kegiatan program sekolah sehat. (Zubaidah 2017).

Untuk meningkatkan efektivitas program sekolah sehat di masa mendatang, peneliti memberi saran agar perlu dilakukan evaluasi rutin dan pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf mengenai kesehatan, serta pengembangan materi edukasi yang menarik juga penting. Menjalin kerjasama dengan Puskesmas, LSM, dan perusahaan melalui program CSR dapat memberikan dukungan tambahan. Serta untuk memastikan keberlanjutan, bentuk tim kesehatan sekolah, integrasikan materi kesehatan ke dalam kurikulum, dan buat dana abadi khusus untuk program kesehatan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, peneliti berharap implementasi

program sekolah sehat di sekolah dasar dapat berjalan lebih lancar dan efektif, mencapai tujuan peningkatan kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekolah, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi para siswa dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Penerapan sekolah sehat di SDN Kebon Jeruk 08 menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan siswa. Program sekolah sehat yang meliputi kebersihan lingkungan, pola makan sehat, serta kegiatan fisik yang rutin, berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orangtua dalam mendukung program ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang sehat dapat tercipta melalui partisipasi aktif semua pihak terkait. Namun demikian, ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas dan sarana yang mendukung program kesehatan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263-2269.
- Hermiyanti, Salmawati, L., & Oktavian, F. (2016). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di Kota Palu. *Jurnal Preventif*, 7, 14.
- Khairunisa, A., & Fathoni, A. (2020). *Program Sekolah Sehat Dalam Mengoptimalkan Prestasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118-124.
- Pradita, H. N. (2017). Implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 20-28.
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 652-659.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmo, B. S. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4, 72-82
- Matanari, Dkk. (2020). Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 6(2), 86-91.
- Engraini, D, B. S. (2021). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. ,2 (September), 2013-2015